

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan.¹ Implementasi bukan hanya diartikan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi adalah suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Implementasi yaitu kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.²

Implementasi dapat diterapkan di berbagai bidang keilmuan seperti implementasi dalam ilmu politik, implementasi dalam ilmu sosial dan kesehatan, implementasi dalam teknologi informasi. Implementasi menjadi bagian penting dalam penerapan sebuah sistem, yang memiliki tujuan menyempurnakan sistem yang sudah disepakati, mewujudkan sebuah

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hal. 633.

² Pramono Joko, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, Cet. 1. (Solo: Percetakan Kurnia, 2020), hal. 1.

rencana yang sudah disusun agar bisa terwujud secara nyata serta menerapkan sebuah kebijakan yang ada dalam susunan rencana.

Dalam mempelajari implementasi sebagai suatu konsep maka akan mendapat atau memberikan kemajuan dalam upaya-upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu dilingkungan pemerintahan, dikalangan masyarakat, lingkungan sekolah dan organisasi yang hasilnya dapat dilihat dari perbandingan pencapaian target tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.³

B. Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya penguatan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian siswa dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, yang dilakukan di luar jam pelajaran.⁴

Apabila kegiatan ekstrakurikuler didesain dengan cara profesional, maka akan melahirkan bakat-bakat terbesar dalam diri individu siswa. Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan ekstrakurikuler lain pada umumnya. Kegiatan

³ Tamyizah Anqi, *Implementasi Penanaman Moral Masyarakat Melalui Kegiatan Karang Taruna Kusuma Bhakti IV Desa Nusadadi Sumpiuh Banyumas*, (Kebumen: 2021), hal. 10

⁴ Ibid., hal. 32.

ekstrakurikuler keagamaan lebih fokus dengan ajaran/konsep yang bernilai Islami.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk menggali dan memotivasi para siswa dalam upaya meningkatkan nilai religius siswa. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler juga dilakukan absensi untuk melihat bagaimana perkembangan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar.

Dapat diartikan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebuah program kegiatan yang tertulis dalam kurikulum dan dilaksanakan di luar jam pelajaran Madrasah yang berhubungan dengan nilai religius.

Oleh karena itu, ekstrakurikuler jangan hanya di desain biasa-biasa saja, monoton, menjadi beban bagi siswa, tidak ada nilai reaksi dan refreshing, yang seharusnya di hindari dan menjadi tantangan bagi guru ekstrakurikuler dan pelatih di sekolah dalam mengembangkan karakter dan akhlak siswa.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan siswa khusus dalam bidang Pendidikan agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt.

C. Penanaman

Penanaman adalah suatu proses, permbuatan dan cara menanamkan.⁵ Penanaman yaitu kegiatan pemindahan bibit dari tempat penyimpanan ke lahan pertahanan untuk mendapatkan hasil produk dari tanaman yang sudah dibudidayakan.

Penanaman nilai dalam pendidikan sangat bervariasi tergantung pada Madrasah yang merancang nilai apa saja yang ingin ditanamkan. Sedangkan agama adalah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, dan beriman. Yang peneliti maksud disini adalah agama (agama Islam) yang dimiliki oleh setiap individu (siswa) yang melalui proses perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

Jadi, penanaman nilai religius adalah proses atau cara, dalam menanamkan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keragaman yang bersifat suci menjadi pedoman tingkah laku keagamaan masyarakat.

Penanaman nilai religius menurut peneliti adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan bisa dipertanggungjawabkan untuk melatih, membimbing, memelihara dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial, dan sikap keagamaan siswa (akidah, ibadah dan akhlak) yang diharapkan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hal. 1660.

Untuk menanamkan nilai religius, Madrasah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga Madrasah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius di Madrasah MI Ma'ari Depokrejo.

D. Nilai Religius

Religius adalah sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan suatu ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶

Nilai religius sangat dibutuhkan oleh setiap siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa sangat diharapkan mampu memiliki dan berperilaku baik yang didasari oleh ketentuan dan ketetapan agama. Untuk menanamkan nilai religius pada siswa, Madrasah diharuskan mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh guru maupun siswa, sehingga diharapkan akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius.

Nilai religius merupakan salah satu bagian dari nilai yang dikembangkan dalam upaya membangun karakter anak bangsa. Nilai religius dapat disebut sebagai nilai fundamental yang sangat berpengaruh dalam perilaku suatu tindakan manusia baik yang dilakukan secara

⁶ Kholidah Lilik Nur, *Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Cet. 1, (Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2019), hal. 86.

individu maupun kelompok. Religius identik dengan agama, maka nilai religius dapat dipahami sebagai nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam yang memiliki fungsi sebagai pedoman hidup untuk para pemeluknya.⁷

Menurut peneliti, nilai religius sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari nilai agama dan mampu masuk kedalam jiwa seseorang. Nilai religius bersifat mutlak dan abadi seta bersumber pada kepercayaan dalam diri setiap manusia.

Berikut ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan kepada siswa diantaranya yaitu:

1. Nilai Akidah

Akidah yaitu keyakinan. Yang dimaksud dengan keyakinan yaitu keyakinan seseorang terhadap Tuhan atas keberadaannya. Dalam AL-Qur'an akidah Islam disebut dengan iman.⁸

Seseorang dapat dinyatakan beriman bukan hanya percaya terhadap sesuatu saja, akan tetapi kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucapkan atau melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya. Iman bukan hanya sekedar dipercaya dan diucapkan, melainkan bersatu secara utuh dalam diri seseorang yang dibuktikan dengan perbuatannya. Akidah sering disebut dengan tauhid yang artinya mengesakan Allah Swt. Akidah atau iman adalah pondasi

⁷ Ibid., hal 76.

⁸ Abdul Kosim dan Faturrohman N, *Op. Cit.*, hal. 115.

dalam kehidupan seluruh umat Islam, sedangkan ibadah adalah perwujudan dari iman.⁹

Perilaku yang mencerminkan nilai akidah dalam Islam senantiasa melaksanakan ibadah kepada Allah Swt dengan penuh keikhlasan, sehingga tidak merasa terpaksa dan terbebani, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memurnikan niat beribadah hanya kepada Allah Swt, selalu meningkatkan ketaatan kepada Allah Swt dengan menjalankan semua perintah-Nya dan senantiasa menjauhi larangan-Nya.

2. Nilai Ibadah

Ibadah yaitu kepatuhan dan ketundukan kepada Tuhan yang Maha Esa.¹⁰ Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri siswa, agar siswa menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah harus dilakukan sejak dini untuk meningkatkan ketaqwaan kepada-Nya sebab ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah Swt.

Ibadah memiliki dua artian yaitu ibadah yang umum dan ibadah yang khusus. Ibadah yang umum ialah segala amalan yang diizinkan

⁹ Ibid., hal. 117.

¹⁰ Ibid., hal. 84.

oleh Allah, sedangkan ibadah khusus ialah apa yang telah ditetapkan oleh Allah.¹¹

Penanaman nilai religius terutama pada nilai ibadah sangat diperlukan bukan hanya untuk seluruh siswa, namun juga untuk semua guru dan seluruh karyawan perlu menanamkan nilai ibadah baik yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung.

Ibadah adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan untuk membuktikan diri kita sebagai hamba serta sekaligus untuk menegaskan keberadaan Tuhan.

Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan kegiatan beribadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *mahdlah* saja, namun juga mencakup ibadah kepada sesama atau *ghairu mahdlah*. Ibadah tidak hanya sebatas melakukan sholat, puasa, mengeluarkan zakat, dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat tauhid dan Rasul, namun juga mencakup seluruh amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah Swt. Tanpa ibadah, maka manusia tidak dapat

¹¹ Anwar Rosihon dkk, *Pengantar Studi Islam*, Cet. 4, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 125.

dikatakan sebagai manusia secara utuh, akan tetapi lebih identik dengan makhluk yang derajatnya setara dengan binatang.

Untuk membentuk pribadi yang baik, siswa harus memiliki kemampuan akademik dan religius yang baik. Bahkan tidak hanya siswa saja, namun untuk guru dan karyawan juga perlu menanamkan nilai religius dalam diri individu.

3. Nilai Akhlak

Akhlak yaitu kebiasaan, perilaku atau sopan santun. Akhlak adalah daya direnungkan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan tanpa direnungkan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan dan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Baik dan buruk akhlak seseorang didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan sunah rosul.¹²

Untuk membentuk manusia yang memiliki moral yang baik, tidak ada sesuatu yang tiba-tiba. Pasti memerlukan suatu proses yang Panjang yang memerlukan tahap-tahap, membutuhkan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang berperilaku sebagai sosok yang memiliki moral yang diharapkan. Karena itu, diperlukan kerja sama secara *integrativ* dari semua komponen baik di Madrasah, keluarga maupun masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mampu menciptakan perilaku siswa yang baik.

¹² Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 126.

Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji adalah tingkah laku yang berdasarkan pada norma-norma yang ada di dalam ajaran Islam dan tidak terpengaruh oleh hawa nafsu yang menjerumuskan dalam perbuatan tercela. Sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang berasal dari dorongan hawa nafsu syaitan yang membawa manusia pada hal-hal yang tercela dan merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain. Contohnya seperti sifat sombong, berburuk sangka, berbohong, malas dan lain sebagainya.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan sebagai bentuk penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Skripsi yang merupakan hasil penelitian dari: Saputra Tiar Apande Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Mts Negeri 2 Boolang Mongondow Timur”. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Negeri 2 Boolang Mongondow, yang menerapkan sikap keteladanan, pembiasaan dan siraman rohani yang mampu membentuk Nilai Keimanan kepada Allah Swt, Nilai Disiplin, Nilai Akhlak, Nilai

Ikhlas, dan Nilai Rahul Jihad peserta didik di Mts Negeri 2 Boolang Mongondow Timur.

Penelitian yang berfokuskan pada Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Mts Negeri 2 Boolang Mongondow.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan penelitian terdahulu terletak pada pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang ada di penelitian terdahulu yaitu terletak pada penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Negeri 2 Boolang Mongondow.¹³ Sedangkan pembatasan masalah yang ada di penelitian yang saat ini yaitu meliputi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menanamkan nilai religius siswa berdasarkan Nilai Akidah, Nilai Ibadah dan nilai Akhlak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan pembahasan yang memfokuskan pada penanaman nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

- b. Skripsi yang merupakan hasil penelitian dari: Rosa Hidayat, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul

¹³ Saputra Tiar Apande, *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Mts Negeri 2 Boolang Mongondow Timur*, (Manado: Institut Agama Islam Negeri, 2020), hal. 11.

“Implementasi Nilai Religius Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 1 Suka Makmur”.

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi nilai religius melalui program ekstrakurikuler, yang menerapkan program keagamaan, kesenian, dan olahraga untuk penerapan nilai-nilai religius kepada peserta didik di sekolah SMPN 1 Suka Makmur.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang saat ini terletak pada landasan teori yang ada di penelitian terdahulu diantaranya yaitu ekstrakurikuler, religius, implementasi nilai-nilai religius melalui program ekstrakurikuler. Sedangkan landasan teori yang saat ini peneliti teliti yaitu, pengertian implementasi, ekstrakurikuler keagamaan, penanaman, dan nilai religius.

Rumusan masalah di penelitian terdahulu yaitu tentang nilai-nilai apa saja yang diterapkan kepada siswa melalui program ekstrakurikuler di sekolah SMPN 1 Suka Makmur, bagaimana efektifitas penerapan nilai religius peserta didik melalui program ekstrakurikuler terhadap peningkatan karakter siswa di di sekolah SMPN 1 Suka Makmur.¹⁴

Sedangkan perumusan masalah yang peneliti teliti pada saat ini adalah tentang bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa di MI Ma'arif Depokrejo dan apa saja tantangan yang dihadapi

¹⁴ Rosa Hidayat, *Implementasi Nilai Religius Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 1 Suka Makmur*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), hal. 5.

dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo.

Persamaan penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berbagai macam teknik yaitu observasi, wawancara, atau penelaahan dokumen.

F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Fokus penelitian bermanfaat untuk pembatasan agar peneliti tidak terjebak oleh banyaknya data yang didapat dari situasi sosial. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa di MI Ma'arif Depokrejo” yang objek utamanya merupakan Menanamkan Nilai Religius Siswa yang ada di MI Ma'arif Depokrejo.